

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 1-2 SD Negeri 1 Tumpakrejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang

Heri Purnama Pribadi^{1*}, Noval Isa Mahendra², Adzkiya Khaerunnisw³, Dinar Alfian Athoillah⁴, Satriya Rakhmat Kuswijaya⁵, Dhiya Alif Kamalina⁶, Liza Fitria Azalia⁷, Nafisa Dwi Destiana⁸, Muhammad Rivqi Al Azhar⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Universitas Negeri Malang, Indonesia

**Corresponding author:*

E-mail:

heri.purnamapribadi.fik@um.ac.id

Abstract

The application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among elementary school students remains suboptimal due to low knowledge and a lack of early-established healthy living habits. This condition highlights the need for interactive health education tailored to children's developmental characteristics. This initiative aimed to improve the knowledge and skills of first and second grade students at SD Negeri 1 Tumpakrejo in applying PHBS. The method used was a community service approach implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The initiative included the delivery of material using presentation media, demonstration and practice of handwashing with soap, the delivery of dental health awareness through an educational video, and an interactive quiz. Evaluation was conducted by observing student participation, enthusiasm, and comprehension, along with quiz results as an indicator of improved understanding. The results of the activity showed that all students participated enthusiastically throughout the educational program. During the activity, the students actively engaged in every session, were able to answer the quiz questions, and successfully demonstrated the proper handwashing steps with soap according to the guidance provided. Approaches based on direct experience, visual media, and interactive activities proved more effective in enhancing student engagement than verbal delivery of material alone. These findings indicate that PHBS education tailored to the characteristics of elementary school students has the potential to shape clean and healthy living habits from an early age.

Keywords: *Health Education, interactive learning, healthy habits, school health, preventive behavior*

Pendahuluan

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan di berbagai daerah Indonesia. Menurut Nurhidayah, Asifah, dan Rosidin (2021), bahwa siswa sekolah dasar belum secara konsisten menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, maupun menjaga kesehatan gigi. Kondisi tersebut menyebabkan anak usia sekolah menjadi

How to cite:

Pribadi, H. P., Mahendra, N. I., Khaerunnisw, A., Athoillah, D. A., Kuswijaya, S. R., Kamalina, D. A., Azalia, L. F., Destiana, N. D., & Azhar, M. R. A. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 1-2 SD Negeri 1 Tumpakrejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. *Innovative Journal of Community Engagement (IJCE)*. Nexus Publishing. Pages 191-199. doi: [10.63011/ijce.v2i3.71](https://doi.org/10.63011/ijce.v2i3.71)

kelompok yang rentan mengalami penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, sehingga sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Rendahnya penerapan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, tetapi juga oleh rendahnya pengetahuan dan pembiasaan yang diterima siswa selama proses pembelajaran. Berbagai rangkaian edukasi kesehatan yang dilakukan di sekolah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, namun perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan metode edukasi yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tidak cukup hanya memberikan informasi, tetapi juga harus melibatkan praktik langsung agar siswa mampu membentuk kebiasaan sehat dalam kehidupan masing-masing.

Penelitian mengenai edukasi PHBS telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada peningkatan pengetahuan atau hanya membahas satu indikator PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan. Penelitian lain juga lebih banyak melibatkan siswa kelas tinggi sehingga masih terbatas kajian yang dimana perlunya pelaksanaan edukasi PHBS pada siswa kelas rendah yang memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas konkret dan pembiasaan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya implementasi edukasi PHBS yang mencakup berbagai aspek perilaku hidup sehat, seperti kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kesehatan gigi, dan kebiasaan hidup sehat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi selama rangkaian edukasi di SDN 1 Tumpakrejo, masih ditemukan siswa kelas 1-2 yang belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan sesuai langkah yang benar, belum membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan kurang memperhatikan kebersihan diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi PHBS masih diperlukan untuk memperkuat pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat melalui rangkaian yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Metode

Metode penyampaian edukasi PHBS menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi beberapa metode, yaitu ceramah interaktif menggunakan media presentasi, demonstrasi, praktik langsung, pemutaran video edukasi, bernyanyi bersama, serta kuis interaktif. Ceramah interaktif digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar PHBS, demonstrasi dan praktik langsung bertujuan melatih keterampilan siswa dalam mencuci tangan dengan benar, sedangkan video edukasi dan sesi bernyanyi digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai kesehatan gigi. Sebagai evaluasi sekaligus penguatan materi, setiap sesi diakhiri dengan kuis interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Setelah metode penyampaian ditetapkan, pelaksanaan edukasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan, tim UM BBM terlebih dahulu melakukan survei lokasi ke beberapa Sekolah Dasar yang berada di Desa Tumpakrejo untuk mengidentifikasi sekolah yang paling sesuai menjadi sasaran sosialisasi PHBS. Berdasarkan hasil survei tersebut, SD Negeri 1 Tumpakrejo dipilih sebagai lokasi karena dinilai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan tim UM BBM. Setelah lokasi ditentukan, tim UM BBM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan edukasi serta menentukan waktu dan kelas sasaran, yaitu kelas 1 dan kelas 2. Selanjutnya, tim UM BBM menyusun materi sosialisasi secara

bersama-sama dalam bentuk media presentasi (PowerPoint) yang memuat pengenalan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya materi cuci tangan pakai sabun dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dengan tampilan visual yang disesuaikan untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah. Tim UM BBM juga mempersiapkan hadiah kuis berupa satu set sikat gigi dan pasta gigi serta buku tulis sebagai bentuk penguatan motivasi belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Mengingat keterbatasan ruangan yang tersedia untuk menampung seluruh siswa kelas 1 dan 2 sekaligus, edukasi PHBS dilaksanakan secara terpisah di 4 kelas, dengan anggota tim yang berbeda bertugas sebagai pemateri pada masing-masing kelas menggunakan materi dan susunan yang sama. Pendekatan ini dipilih agar penyampaian materi tetap efektif dan seluruh siswa dapat mengikuti sesi secara optimal. Rangkaian pelaksanaan pada setiap kelas meliputi:

a. Penyampaian Materi

Tim UM BBM memberikan penjelasan mengenai PHBS menggunakan media presentasi yang telah disiapkan, disampaikan dengan bahasa sederhana dan interaktif agar mudah dipahami siswa kelas 1 dan 2.

b. Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Tim UM BBM mendemonstrasikan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, kemudian siswa mempraktikkannya secara langsung dengan didampingi tim pelaksana.

c. Edukasi Kesehatan Gigi

Tim UM BBM menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya menyikat gigi bagi kesehatan gigi dan mulut serta langkah langkah menyikat gigi yang baik dan benar kemudian memutar video edukasi dan mengajak seluruh siswa bernyanyi bersama.

d. Kuis Interaktif

Sebagai penutup sesi di setiap kelas, tim UM BBM memberikan kuis seputar materi PHBS yang telah disampaikan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah berupa satu set sikat gigi dan pasta gigi, serta buku tulis, sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar siswa lebih semangat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme siswa di setiap kelas selama sesi penyampaian materi, praktik cuci tangan, dan sesi edukasi kesehatan gigi. Respons siswa saat sesi kuis di akhir sesi juga dijadikan indikator sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian dengan baik, antusias dalam praktik, serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2026 di SD Negeri 1 Tumpakrejo dengan sasaran siswa kelas 1 dan 2 yang terbagi ke dalam 4 kelas. Karena keterbatasan ruangan yang tersedia, sosialisasi dilaksanakan secara terpisah per kelas dengan anggota tim yang berbeda-beda setiap kelas nya, bertugas sebagai pemateri di masing-masing kelas, menggunakan materi dan susunan yang sama. pelaksanaan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan antusias, baik dari pihak sekolah maupun dari siswa.

Pada tahap awal, tim pelaksanaan menyampaikan materi PHBS menggunakan media presentasi bergambar yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. Materi yang disampaikan mencakup pengertian PHBS, pentingnya cuci tangan pakai sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan menyikat gigi, serta cara memilih jajanan sehat. Selama sesi ini, siswa terlihat aktif menyimak dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh tim UM BBM.



Gambar 1. Penyampaian Materi PHBS di Kelas

Selanjutnya, tim UM BBM mendemonstrasikan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh seluruh siswa di masing-masing kelas dengan didampingi anggota tim UM BBM. Pada awalnya, sebagian siswa masih belum terbiasa dengan urutan langkah cuci tangan, sehingga beberapa di antaranya melakukan langkah secara tidak berurutan. Namun secara bertahap siswa mampu mengikuti dan mengulang praktik dengan cukup baik melalui pendampingan tim UM BBM.



Gambar 2. Praktik Cara Cuci tangan yang Baik dan Benar

Selanjutnya tim UM BBM memberikan pemahaman mengenai pentingnya menyikat gigi bagi kesehatan gigi dan mulut, disertai penjelasan mengenai langkah-langkah menyikat gigi yang baik dan benar. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, tim UM BBM memutar video edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar, kemudian mengajak siswa bernyanyi bersama lagu bertema kebersihan gigi dan mulut. Siswa terlihat antusias mengikuti tayangan video serta bernyanyi bersama, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan materi yang disampaikan lebih mudah diingat oleh siswa.

Sebagai penutup rangkaian sesi di setiap kelas, tim UM BBM mengadakan kuis interaktif seputar materi PHBS yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah berupa satu set sikat gigi dan pasta gigi, serta buku tulis, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Pemberian hadiah ini terbukti menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong banyak siswa berebut mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Sesi Kuis dan Pemberian Hadiah Kepada Siswa

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Tumpakrejo memiliki antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian edukasi PHBS, dengan tingkat pemahaman yang tergolong baik berdasarkan respons siswa pada sesi kuis, serta partisipasi yang tetap tinggi hingga akhir sesi dari 69 siswa tersebut. Antusiasme ini tampak paling menonjol pada sesi praktik langsung dan sesi kuis berhadiah, dibandingkan pada sesi penyampaian materi secara lisan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif lebih efektif dalam menarik perhatian dan partisipasi anak usia sekolah dasar kelas rendah.

Pembahasan

Pendekatan penyampaian materi berbasis media bergambar, demonstrasi, dan praktik langsung dipilih tim UM BBM sejak tahap perencanaan karena siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar masih berada pada tahap awal kemampuan berpikir abstrak, sehingga metode ceramah satu arah dinilai kurang memadai untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Hasil pelaksanaan menunjukkan pola yang cukup konsisten, yaitu antusiasme siswa tampak lebih tinggi pada sesi yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi langsung dibandingkan pada sesi penyampaian materi secara verbal. Pola ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika anak baru mampu berpikir logis apabila didukung oleh objek, gambar, atau pengalaman nyata yang dapat mereka amati dan lakukan secara langsung (Bujuri, 2018). Dengan demikian, tingginya partisipasi siswa kelas 1 dan 2 SDN 1 Tumpakrejo pada sesi praktik cuci tangan dan kuis berhadiah bukan sekadar fenomena situasional, melainkan cerminan dari kesesuaian metode edukasi dengan tahap perkembangan berpikir anak yang menjadi sasaran.

Sesi cuci tangan sengaja dirancang tidak berhenti pada demonstrasi semata, melainkan dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh siswa, dengan pertimbangan bahwa keterampilan motorik pada anak usia dini lebih efektif dibentuk melalui pengulangan gerak secara langsung

dibandingkan hanya melalui pengamatan. Perbedaan tingkat keterlibatan siswa antara sesi penyampaian materi dan sesi praktik dapat dijelaskan melalui teori *experiential learning*, yang menegaskan bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi, bukan hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif (Kong, 2021). Pada rangkaian edukasi ini, demonstrasi langkah cuci tangan yang diikuti dengan praktik mandiri oleh siswa memberikan pengalaman konkret yang memungkinkan mereka mengulang gerakan secara langsung, sehingga materi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga mulai dikuasai secara motorik. Kondisi ini turut menjelaskan mengapa sebagian siswa yang pada awalnya melakukan langkah cuci tangan secara tidak berurutan mampu memperbaiki urutan tersebut setelah diberikan pendampingan berulang.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar sebaiknya dirancang dengan proporsi aktivitas hands-on yang lebih besar dibandingkan metode ceramah satu arah. Argumen tersebut juga konsisten dengan kajian pengabdian masyarakat lain mengenai PHBS pada siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan demonstrasi cuci tangan secara langsung efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dibandingkan penyampaian materi secara lisan semata (Musdalifah et al., 2025). Dengan demikian, keputusan tim UM BBM untuk menempatkan sesi praktik sebagai inti edukasi, bukan hanya sebagai pelengkap ceramah, dapat dipandang sebagai strategi yang tepat secara pedagogis untuk sasaran usia tersebut.

Efektivitas sesi demonstrasi dan praktik cuci tangan dalam rangkaian edukasi ini juga dapat dimaknai melalui konsep *self-efficacy*, yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung (*mastery experience*) serta pengamatan terhadap model yang mendemonstrasikan perilaku tersebut (Bandura, 1977). Ketika tim UM BBM mendemonstrasikan langkah cuci tangan yang benar dan kemudian mendampingi siswa mempraktikkannya secara berulang, proses tersebut secara bertahap membangun keyakinan siswa bahwa mereka mampu melakukan cuci tangan dengan urutan yang tepat. Perubahan pola praktik siswa, dari yang semula tidak berurutan menjadi lebih terstruktur setelah pendampingan, dapat dibaca sebagai indikator awal terbentuknya efikasi diri terhadap perilaku PHBS yang diajarkan.

Selain aspek efikasi diri, kesiediaan siswa untuk menerapkan PHBS juga berkaitan dengan bagaimana mereka mempersepsikan manfaat dan pentingnya perilaku tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam *Health Belief Model* (HBM). Model ini menyatakan bahwa kemungkinan seseorang mengadopsi perilaku sehat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan dan keparahan penyakit, persepsi manfaat tindakan pencegahan, serta ada tidaknya *cues to action* yang dapat memicu tindakan nyata (Alamer, 2024). Penyampaian materi bergambar mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan kuis interaktif, secara tidak langsung berfungsi sebagai *cues to action* yang mendorong siswa untuk segera mempraktikkan perilaku yang telah dipelajari, bukan hanya menyimpannya sebagai pengetahuan pasif yang tidak diaktualisasikan.

Pemilihan media video edukasi dan sesi bernyanyi bersama dengan sesi kesehatan gigi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas rendah memiliki rentang perhatian yang relatif terbatas terhadap penjelasan verbal semata, sehingga dibutuhkan media yang menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media video pembelajaran dan video animasi memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap PHBS yang cukup tinggi pada siswa sekolah dasar, karena kombinasi unsur visual dan audio membantu anak memahami serta mengingat informasi kesehatan dengan lebih baik dibandingkan media yang bersifat statis (Niruri et al., 2023). Sesi bernyanyi bersama yang mengiringi pemutaran video edukasi cara menyikat gigi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga materi yang secara alami bersifat instruksional tidak

dirasakan sebagai beban oleh siswa kelas rendah yang memang memiliki rentang perhatian yang relatif terbatas.

Sesi kuis berhadiah dipilih sebagai penutup karena evaluasi pemahaman pada siswa kelas rendah dinilai lebih efektif jika dikemas dalam bentuk permainan berhadiah dibandingkan tes tertulis konvensional. Tingginya antusiasme siswa pada sesi kuis berhadiah turut menegaskan peran elemen gamifikasi dalam mendorong motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Pemberian penghargaan atas jawaban yang benar berfungsi sebagai penguat ekstrinsik yang secara empiris terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan pada penerapan gamifikasi di jenjang pendidikan dasar (Sotos-Martínez et al., 2023). Fenomena siswa yang saling berebut mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, serta tingginya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan kuis, mengindikasikan bahwa strategi ini berhasil mengonversi materi PHBS menjadi pengalaman belajar yang kompetitif dan menyenangkan, sehingga retensi informasi pada siswa berpotensi lebih baik dibandingkan apabila materi hanya disampaikan melalui ceramah konvensional tanpa unsur permainan maupun penghargaan.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan PHBS pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 1 Tumpakrejo memiliki implikasi yang cukup luas, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada potensi perubahan perilaku sehari-hari siswa. Apabila kebiasaan cuci tangan pakai sabun serta pemahaman kesehatan gigi yang telah diperoleh dalam rangkaian edukasi ini terus diulang secara konsisten di rumah maupun di sekolah, risiko penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri, seperti diare dan gangguan kesehatan gigi dan mulut, berpotensi menurun pada kelompok usia yang memang tergolong rentan terhadap penyakit tersebut. Selain manfaat langsung bagi siswa, pelaksanaan edukasi ini juga berkontribusi terhadap upaya sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat, mengingat penanaman kebiasaan hidup bersih sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang.

Kesimpulan

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Tumpakrejo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai kebiasaan hidup sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun, kesehatan gigi, dan pemilihan jajanan sehat yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan kuis serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat selama pelaksanaan edukasi berlangsung. Rangkaian edukasi yang memadukan penyampaian materi bergambar, demonstrasi dan praktik langsung, pemutaran video edukasi, sesi menyanyi bersama, serta kuis interaktif berhadiah terbukti mampu menarik perhatian dan partisipasi aktif siswa usia sekolah dasar kelas rendah. Antusiasme siswa yang paling menonjol pada sesi praktik dan kuis, dibandingkan pada sesi penyampaian materi secara lisan, menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung lebih sesuai diterapkan pada kelompok sasaran anak usia dini.

Di balik hasil yang positif, pelaksanaan edukasi PHBS ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan baik dalam interpretasi hasil maupun dalam perencanaan program selanjutnya. Pertama, keterbatasan ruangan yang mengharuskan sosialisasi dilaksanakan secara terpisah per kelas dengan anggota tim yang berbeda berpotensi menimbulkan variasi kecil dalam gaya penyampaian materi antarkelas, meskipun konten dan susunan telah distandardisasi. Kedua, evaluasi keberhasilan rangkaian ini masih bersifat deskriptif-observasional berdasarkan pengamatan antusiasme dan partisipasi siswa, tanpa didukung instrumen pengukuran kuantitatif seperti *pretest-posttest* yang dapat mengonfirmasi secara objektif

besarnya peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap siswa. Ketiga, edukasi ini dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan tanpa tindak lanjut atau pemantauan pasca pelaksanaan edukasi, sehingga keberlanjutan penerapan PHBS oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari belum dapat dipastikan, mengingat perubahan perilaku umumnya memerlukan penguatan yang berulang agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS yang dirancang secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Keberhasilan ini diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi dapat berlanjut menjadi kebiasaan yang dipraktikkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga turut mendukung terwujudnya generasi yang lebih sehat dan sekolah yang lebih bersih.

Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penyempurnaan pengabdian kepada masyarakat yang serupa di masa mendatang. Pertama, penggunaan instrumen pretest-posttest maupun lembar observasi terstruktur perlu dipertimbangkan agar peningkatan pengetahuan dan keterampilan PHBS siswa dapat diukur secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kedua, keterlibatan guru kelas dan orang tua sebagai mitra penguatan perilaku sangat penting untuk dipertimbangkan, mengingat pembiasaan PHBS memerlukan pengulangan yang konsisten di luar momen sosialisasi, sehingga guru dan orang tua dapat berperan sebagai role model harian yang menjaga kesinambungan perilaku yang telah dibentuk. Ketiga, penyelenggaraan tindak lanjut atau pemantauan berkala, misalnya melalui kunjungan ulang atau kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan PHBS ke dalam agenda rutin seperti literasi pagi atau upacara bendera, akan membantu memastikan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap yang telah dicapai dapat bertransformasi menjadi kebiasaan yang menetap dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim UM BBM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Tumpakrejo atas izin, dukungan, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim UM BBM yang telah bekerja sama dalam persiapan, pelaksanaan, dan pendokumentasian seluruh rangkaian di masing-masing kelas, serta kepada pihak lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya pelaksanaan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Semoga pelaksanaan edukasi ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan derajat kesehatan siswa serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Referensi

- Alamer, A. S. (2024). Behavior Change Theories and Models Within Health Belief Model Research: A Five-Decade Holistic Bibliometric Analysis. *Cureus*, 16(6), e63143. <https://doi.org/10.7759/cureus.63143>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Musdalifah, M., Idris, I., Lonik, L., Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan di Sekolah Dasar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 270-280. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.934>
- Niruri, R., Rakhmawati, R., Saputri, R. N., & Farida, Y. (2023). Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(3), 291-300. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.56862>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Sotos-Martínez, V. J., Tortosa-Martínez, J., Baena-Morales, S., & Ferriz-Valero, A. (2023). Boosting Student's Motivation through Gamification in Physical Education. *Behavioral Sciences*, 13(2), 165. <https://doi.org/10.3390/bs13020165>